

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MANAJEMEN KELAS X SMA NEGERI 16 SURABAYA

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MANAJEMEN KELAS X SMA NEGERI 16 SURABAYA

Ainun Najib

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, email : ainunnajib@mhs.unesa.ac.id

Dhiah Fitriyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Upaya peningkatan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan teknik Mind Mapping. Dengan tujuan penelitian (1) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, (2) mendeskripsikan hasil belajar, (3) mendeskripsikan respon siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 semester genap. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator bersama dengan guru mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dan angket. Hasil penelitian ini yaitu penerapan pendekatan *contextual Teaching and Learning* dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Surabaya.

Kata Kunci : Pendekatan CTL, Mind Mapping, Hasil Belajar

Abstract

Efforts to improve learning with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach with Mind Mapping technique. With the objectives of the study (1) to describe the implementation of learning, (2) to describe the learning outcomes, (3) to describe students' responses using Contextual Teaching And Learning (CTL) approach with Mind Mapping technique to improve student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research Method (PTK) which carried out two cycles in which each cycle is passed by four stages, namely: (1) planning action; (2) action implementation, (3) action observation; And (4) action reflection. The subject of the research is all students of class X IPS of SMA Negeri 16 Surabaya in the lesson year 2016/2017 even semester. This research is carried out in collaboration with economic subject teachers. Data collection techniques used observation, evaluation or test techniques, and questionnaires. The results of this research is the application of contextual approach Teaching and Learning with mind mapping techniques can improve student learning outcomes of class X SMA 16 Surabaya.

Keywords: CTL Approach, Mind Mapping, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya bukan hanya mengetahui serpihan dan penggalan dari suatu batang tubuh pengetahuan. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu sehingga menjadi petualangan seumur hidup untuk menciptakan suatu pemahaman. Ada dua kategori umum tentang bagaimana kita belajar, yaitu *pertama*, bagaimana kita

menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Dengan demikian, cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.

Pada dasarnya setiap manusia lahir dengan segala potensi yang dimiliki, termasuk potensi pikiran. Namun, pada praktik pembelajaran penggunaannya masih jauh

dari optimal. Hal ini tercermin dari berbagai kesulitan yang muncul pada pembelajaran, seperti kesulitan dalam mengingat dan memaknai suatu pembelajaran yang berujung pada rendahnya hasil belajar. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, maka proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Karena otak terus menerus mencari makna dan menyimpan hal-hal yang bermakna. Pengimplementasian Kurikulum 2013 secara bertahap pada tahun pelajaran 2016/2017 juga bertujuan melibatkan para siswa dalam pencarian makna agar siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari. Untuk meraih tujuan tersebut, tentu diperlukan guru yang terlatih di lapangan yang dapat mengarahkan siswanya untuk belajar lebih menyenangkan sesuai keinginannya dan dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat. Sebab, jika aspek implementasi di lapangan tidak optimal, maka ujung-ujungnya kurikulum tersebut lagi-lagi akan dinilai “jelek” dengan berbagai justifikasi terhadap kegagalannya.

Berdasarkan pada hasil observasi awal dimana siswa pada SMA Negeri 16 Surabaya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Ini ditunjukkan pada nilai sebagian besar siswanya dibawah KKM. Dan juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran bahwa siswa kelas X IPS malas untuk mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.

Salah satu pendekatan yang lebih banyak melibatkan siswa serta menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat CTL. Sebagaimana yang diungkapkan Johnson (2011:64) bahwa:

CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru menemukan makna yang baru.

Teknik pembelajaran yang dapat mengakomodir berbagai maksud di atas adalah teknik *Mind Mapping*. *Mind Mapping* membantu siswa untuk belajar mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan. Pada pembuatan *Mind Mapping* selalu menggunakan warna, garis, lambang, kata-kata kunci serta gambar yang sudah akrab bagi otak. “Dengan menggunakan *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan kerja alami otak” (Buzan, 2011:5).

Mind Mapping memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belah otak dan terbentuk keterkaitan-keterkaitan yang bermakna dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, jika ditinjau dari segi waktu, *Mind Mapping* juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena *Mind Mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas, dalam penelitian kali ini penulis ingin memadukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping*. Teknik *Mind Mapping* akan diselipkan dalam kegiatan pembelajaran pendekatan CTL yakni pada bagian *reflection*. Dengan implementasi pendekatan CTL yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan teknik *Mind Mapping* pada catatan yang dibuat siswa, tentunya daya ingat siswa akan masuk dalam memori jangka panjang karena siswa selalu terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manajemen Kelas X SMA Negeri 16 Surabaya”.

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MANAJEMEN KELAS X SMA NEGERI 16 SURABAYA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping* pada materi manajemen kelas X SMA?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA pada materi manajemen setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping*?, (3) Bagaimana respon siswa kelas X SMA terhadap penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping* pada materi manajemen?

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Hal ini selaras yang diungkapkan Nurhadi (dalam Rusman, 2012:189) bahwa “Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Sedangkan menurut Johnson (2011:65) dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), CTL adalah suatu sistem menyeluruh dengan bagian-bagian yang saling terhubung. Sedangkan yang dimaksud sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna yang ada pada setiap pembelajaran yang mereka dapatkan.

Dalam prosesnya ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yakni: 1) *Constructivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modelling*, 6) *Reflection*, 7) *Authentic Assesment* (Rusman, 2012:191). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Mind Mapping

Peta pikiran merupakan optimalisasi dari potensi pikiran yang kita miliki, hal ini sesuai dengan pernyataan berikut “Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan” (De Porter dan Hernacki, 2013:153). Pernyataan tersebut senada dengan yang tertulis dalam jurnal *Teaching Spelling Skills with a Mind-mapping Software*, “A mind map is a graphic organizer in which the major categories radiate from a central idea and sub-categories are represented as branches of larger branches” (Al-Jarf, 2011). Dari pengertian tersebut, Al Jarf (2011) menyimpulkan bahwa sebuah peta pikiran adalah penyelenggara grafis di mana kategori utama memancarkan dari ide sentral dan sub-kategori yang direpresentasikan sebagai cabang yang lebih besar dari cabang berikutnya.

Menurut Buzan (2011: 96) otak tidak berpikir secara linier atau berurutan seperti komputer, tetapi berpikir secara radial (memancar) keluar dan meledak. *Mind Map* melibatkan setiap aspek dari korteks kiri dan kanan, dan karenanya merupakan alat pikir istimewa yang melibatkan seluruh bagian otak.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi materi manajemen.

Pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran serta pendapat siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Arikunto (2008:2), menjelaskan PTK melalui tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan :

(1) Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa, (3) Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

“Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” (Suharjono, 2008:58)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan di dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Suryanto, 2006:11)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Supardi (2008:108), karakteristik PTK yaitu sebagai berikut, (1) Problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas, (2) Persoalan tersebut diselesaikan secara profesional, (3) Guru beserta temannya melakukan penelitian secara kolaboratif, (4) Adanya tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, (5) Harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. (6) Tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan di kelas tertentu dan waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan silabus Kurikulum 2013 dalam materi manajemen dengan pokok bahasan pengertian manajemen.

Peneliti menyiapkan buku/sumber yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Peneliti menyusun soal *Pre Test*, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru. Soal *Pre Test* yaitu berisi soal-soal objektif dengan materi manajemen. Lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan CTL dengan teknik *Mind Mapping*, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru pengajar. Lokasi pembelajaran yaitu SMA Negeri 16 Surabaya kelas X IPS 1. Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 13 April 2017 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL peneliti memberikan tugas pada setiap kelompok untuk membuat *mind mapping* dengan materi

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MANAJEMEN KELAS X SMA NEGERI 16 SURABAYA

pengertian manajemen. Setelah itu siswa mengerjakan soal test yang telah disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh pengamat (*observer*) yang bertugas untuk mengamati dan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru yang telah disediakan oleh peneliti. Yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran. Lembar observasi siswa dan guru disini menjadi indikator keterlaksanaan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping*.

Penerapan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping* pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Surabaya akan tetapi, pada akhir siklus I, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Berbagai kelemahan dan tantangan yang diperoleh pada siklus I akan diperbaiki sedangkan kelebihan akan dipertahankan dan dimanfaatkan.

Adapun hal-hal berkaitan dengan kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) Pada saat tugas telah diberikan, masih ada siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan dan siswa tersebut tidak bertanya sehingga siswa kebingungan mengerjakan tugas. (b) Siswa masih banyak yang menyalin tugas dari temannya dan tidak berusaha sendiri untuk mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan. (c) Masih ada siswa yang tidak mau tampil mempresentasikan tugasnya, hal ini disebabkan siswa malu pada saat tugasnya itu ada kesalahan sehingga siswa hanya mengumpulkan tugasnya dan melihat temannya mempresentasikan tugasnya.

Peneliti perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menjelaskan berulang kali tugas yang diberikan agar siswa betul-betul paham terhadap tugas yang akan dikerjakan dan tidak merasa kebingungan. (2) Peneliti

mengumpul tugas sebelum jam pelajaran dimulai dan memberikan teguran kepada siswa yang menyalin dan disalin tugasnya. (3) Peneliti memberikan semangat dan pujian kepada siswa agar berani tampil mempresentasikan tugasnya.

Hasil pengkategorian nilai tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori gagal dan baik sekali, sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 13,33%, pada kategori cukup 46,67%, dan pada kategori baik 40,00%, jika dilihat berdasarkan KKM di SMA Negeri 16 Surabaya terdapat 9 (30,00%) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dan 21 (70,00%) siswa yang berada pada kategori tuntas, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan siklus I sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Masalah yang dihadapi dapat dilihat dengan mengamati kekurangan yang ditemukan pada siklus I, terlihat bahwa hambatan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode resitasi adalah masih ada siswa yang bingung mengerjakan tugas karena siswa tersebut tidak paham mengenai tugas yang diberikan sehingga siswa bisa menyalin tugas dari temannya, oleh sebab itu dilakukan perbaikan dengan peneliti menjelaskan secara detail tugas yang diberikan agar siswa arah pada saat mengerjakannya selain itu tugas dikumpul lebih awal yakni sebelum jam pelajaran dimulai, siswa yang menyalin dan disalin tugasnya itu diberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi. Siswa yang masih malu tampil melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari diharuskan berani tampil untuk bertanggungjawab tugas yang telah diberikan. Dengan demikian dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan diharapkan dengan meningkatnya aktivitas siswa maka akan meningkatkan hasil belajar.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti merevisi atau memperbaiki kekurangan yang terjadi selama siklus I. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan

pokok bahasan fungsi manajemen, menyiapkan lembar aktivitas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 20 April 2017. Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disesuaikan menggunakan pendekatan CTL dengan teknik *Mind Mapping*. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama peneliti melaksanakan perbaikan dalam melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan hampir sama dengan siklus I. Guru mata pelajaran mengisi lembar observasi siswa dan guru yang telah disediakan oleh peneliti.

Siklus II, peneliti masih menggunakan pendekatan CTL dengan melakukan perbaikan tindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat/menyalin pelajaran, bertanya, menjawab/menanggapi pertanyaan, meminta bimbingan kepada peneliti, mengumpulkan tugas dan mempresentasikan tugasnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat dari persentase siswa pada kategori tidak tuntas pada siklus I sebanyak 9 (30,00%) siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 (6,67%) siswa. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas di siklus I sebanyak 21 (70,00%) siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 28 (93,33%) siswa.

Kekurangan yang terdapat pada hasil refleksi siklus II sebagian besar telah dapat teratasi. Penerapan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga secara tidak langsung berimplikasi juga terhadap hasil belajar siswa. Data hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, dimana diantaranya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu

dari 70,00% menjadi 93,33%, dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan 2 siklus.

Hasil Belajar

pada siklus I frekuensi siswa yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu 0% atau tidak ada siswa dari jumlah siswa sebesar 30 orang siswa. 40,00% atau 12 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, 46,67% atau 14 orang siswa dalam kategori sedang, 13,33% atau 4 orang siswa dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada orang siswa berada dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan untuk Siklus II frekuensi siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 53,33% atau 16 orang siswa, 40,00% atau 12 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, 6,67% atau 2 orang siswa dalam kategori sedang dan 0% yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Pada siklus I dengan materi manajemen, siswa yang tuntas sebesar 70 % atau siswa yang tuntas yaitu 21 orang dari 30 siswa. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 93,33% atau 28 orang dari 30 siswa. Hal ini berarti siswa pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 23,33%. Dimana kenaikan ini diiringi dengan penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 9 orang dari 30 siswa atau 30% menjadi 2 orang dari 30 orang siswa atau 6,67% pada siklus II atau mengalami penurunan sebesar 23,33%.

Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh lembar pengamatan siswa dan guru. Peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga terlihat pada saat siswa mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat/menyalin pelajaran, bertanya, menjawab/menanggapi pertanyaan, meminta bimbingan kepada peneliti, mengumpulkan tugas dan

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MANAJEMEN KELAS X SMA NEGERI 16 SURABAYA

mempresentasikan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki perhatian yang besar dalam belajar, khususnya dalam pelajaran ekonomi yang menerapkan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping*.

Pemberian tugas dapat memacu siswa agar mau belajar mandiri. Jika siswa sudah terbiasa belajar mandiri maka siswa akan lebih siap saat mengikuti pembelajaran. Apabila siswa secara sungguh-sungguh mengerjakan tugas rumah, siswa akan mampu mengingat suatu materi konsep lebih banyak dan lebih lama. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat.

Data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.1, di mana pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.1, di mana nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66,67 meningkat menjadi 77,50, selain nilai rata-rata siswa. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 70% dan meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan antusias siswa dalam pelajaran ekonomi dengan penerapan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping*.

Respon siswa diambil dari hasil angket yang menunjukkan 80% siswa setuju menggunakan pendekatan CTL dengan teknik *Mind Mapping*.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping* berjalan dengan nilai positif.
2. Penerapan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Surabaya.

3. Siswa memberikan respon positif pada pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping*

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dalam melakukan penelitian melalui penerapan pendekatan CTL dengan teknik *mind mapping* perlu diadakan persiapan yang maksimal agar pencapaian hasil belajar dapat sesuai yang diharapkan.
2. Pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan teknik *Mind mapping* memerlukan banyak waktu, maka dalam pelaksanaannya peneliti diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya dan dapat meningkatkan hasil belajar lebih signifikan.
3. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik. Hal ini mengacu pada kesiapan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarf, Reima. 2011. Teaching Spelling Skills with a Mind-mapping Software. *Asian EFL Journal Professional Teaching Articles, Volume 53, July 2011, 4.*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek" Edisi Revisi V.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Assahaq, Anisah. 2010. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL) dan Keterampilan Proses dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa kelas VII Pokok Bahasan Pengukuran di SMP Negeri 2 Arosbaya Bangkalan.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FMIPA Unesa.

- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, Eline B. 2011. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung : Kaifa.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riswanto dan Pebri Prandika Putra. 2012. The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, November 2012, 21.
- Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher.

